

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menetapkan usia 60 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Lansia merupakan proses penuaan dengan bertambahnya usia individu yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta peningkatan kehilangan jaringan aktif tubuh berupa otot-otot tubuh. Penurunan organ tubuh pada lansia akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal menghilang, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan tidak mampu memperbaiki kerusakan yang terjadi dalam tubuh saat sakit (Mustika & Suhendar, 2020).

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang memiliki usia lebih dari atau sama dengan 60 tahun (WHO, 2015). Lanjut usia juga merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh lansia akibat berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh (Dian et al., 2021) Jumlah lansia semakin meningkat dari tahun ke tahun, populasi lansia di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 23,66 juta jiwa (9,03%) dan diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2017)

Hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik (bagian atas) dan angka dua bawah (diastolic) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa Tensimeter atau Sphygmomanometer ataupun alat digital lainnya keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 130 mmHg dan tekanan diastolic lebih dari 90 mmHg. Hipertensi sering menyebabkan

perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah. Pengobatan awal pada hipertensi sangatlah penting karena dapat mencegah timbulnya komplikasi pada organ tubuh seperti jantung, ginjal dan otak (Devi Pramana & Puspita Ningrum, 2016).

Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat membuat pembuluh darah menyempit dan menimbulkan beberapa komplikasi, seperti infark miocard, jantung coroner, gagal jantung kongesif dan stroke. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka akan memerlukan pengobatan yang lebih lama disertai resiko komplikasi yang dapat memperpendek usia. Penyakit hipertensi dapat berkembang selama bertahun-tahun tanpa gejala dan keluhan secara nyata (Devi Pramana & Puspita Ningrum, 2016).

Kondisi tubuh lansia yang mengalami hipertensi dapat kembali membaik dan stabil akan tetapi faktor psikologis lansia sangat berpengaruh terhadap proses penanganan masalah hipertensi. Keterbatasan fisik yang dialami oleh lansia terkadang mereka mengalami kecemasan karena berbagai penyakit yang diderita tidak kunjung sembuh bahkan semakin memburuk, sehingga harapan untuk sembuh semakin sedikit. Hal seperti ini pada akhirnya menyebabkan lansia mengalami gangguan psikis seperti kecemasan (Asraf ., 2022).

Kecemasan merupakan keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidak tentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal (Anwar, 2020), kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi. Tetapi, apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negative, justru malah akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan .(Devi Pramana & Puspita Ningrum, 2016).

Kecemasan dapat dikatakan memiliki kemiripan dengan rasa takut seseorang tetapi tidak spesifik, sedangkan ketakutan biasanya berespon terhadap ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai dengan

kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan ketegangan, jantung berdetak kencang dan berkeringat (Kurniawan, 2018). Tingkat kecemasan seseorang dapat dipengaruhi oleh masalah kesehatan yang dialaminya, salah satu masalah kesehatan yang sering muncul pada lansia adalah penyakit hipertensi. Kondisi ini akan menimbulkan kecemasan pada lansia hipertensi, gejala-gejala hipertensi bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya (Kusmiyati, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2015 hipertensi atau tekanan darah tinggi dimana kondisi medis secara signifikan meningkatkan resiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal. Ini salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Dari sekitar 1,13 miliar orang menderita hipertensi, kurang 1 dari 5 terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10, 44 juta orang meninggal akibat hipertensi (WHO,2023). Berdasarkan data Rikesdas 2018 menunjukkan penderita hipertensi kelompok umur 55-64 tahun 55 %, 65-74 tahun 63,2% dan 75 tahun 69,5 % dan jumlah lebih berisiko hipertensi diperkotaan sebanyak 34,4% sedangkan di desa 33,7% (Depkes, 2021)

Tabel 1.1
Lansia yang mengalami hipertensi Di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta .

NO.	NAMA KABUPATEN	JUMLAH HIPERTENSI
1	Kulon progo	102.941
2	Bantul	88.555
3	Gunung kidul	76.403
4	Sleman	39.053
5	Yogyakarta	28.420
	JUMLAH	335.880

Sumber : Dinas kesehatan DIY (2023)

Berdasarkan tabel di atas bahwa tertinggi hipertensi urutan pertama berada di kulon progo, urutan nomor 1 berada di Kabupaten Bantul, urutan no.2 Kabupaten. Gunung kidul, urutan no.3 Kabupaten Sleman, urutan no.4 Kabupaten Yogyakarta urutan no 5.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Bantul di dapatkan data hipertensi tertinggi berada di puskesmas Imogiri 1 dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 4551 kasus dari 27 puskesmas. Kasus hipertensi pada lansia terbanyak dikelurahan wukirsari 965 lansia padukuhan karangtalun 80 lansia

Dari data yang didapatkan peneliti melakukan wawancara di dikarangtalun dapatkan 10 lansia yang mengalami hipertensi 5 di antaranya mengalami kurangnya pengetahuan dan kecemasan terhadap kejadian hipertensi dan sering takut akan hipertensi yang di alami serta tidak mengetahui cara untuk menurunkan hipertensi.

Cara yang di beritahukan para peneliti untuk menurunkan hipertensi yaitu dengan mengurangi konsumsi sodium, 3 lansia belum pernah di wawancara oleh penelitian lain namun sering mengkonsultasikan kesehatannya ke dokter Puskesmas atau klinik namun sering lalai mengikuti arahan yang di anjurkan oleh dokter tersebut sehingga tensi tidak stabil salah satu lupa minum obat dan sering mengonsumsi makanan yang bersodium.

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengetahui tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada lansia yang mengalami Hipertensi dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah ada Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi diKelurahan Wukirsari Padukuhan Karang Talun Kecamatan Imogiri 1 Kabupen Bantul Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi di Kelurahan Wukirsari Padukuhan Karangtalun Kecamatan Imogiri 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada lansia di kelurahan Wukirsari padukuhan Karangtalun Kecamatan Imogiri 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui kecemasan pada lansia di kelurahan wukirsari padukuhan Karangtalun Kecamatan Imogiri 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui Hipertensi pada lansia di Kelurahan Wukirsari Padukuhan Karangtalun Kecamatan Imogiri 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi di Padukuhan Karangtalun Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri 1 Kabupen Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat pkraktis

a. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perawat sebagai bahan referensi dalam pengembangan pelayanan terhadap lansia yang mengalami hipertensi.

b. Bagi puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan masukan bagi petugas kesehatan di Padukuhan Karangtalun Desa Wukirsari Bantul Yogyakarta.

c. Bagi lansia

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi dalam pengetahuan dengan kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi penelitian

Ruang lingkup yang penulis bahas berhubungan dengan mata kuliah keperawatan gerontik.

2. Responden/Subyek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang menderita hipertensi di Padukuhan karangtalun Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri 1 Kabupaten Kecamatan Imogiri 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta.

3. Tempat penlitian

Penelitian ini rencana akan dilakukan di padukuhan Karangtalun Desa Wukirsari Kacamatan Imogiri 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan februari – Maret 2024

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1
keaslian penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Devi Pramana & Puspita Ningrum, 2016c)	Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan responden lansia yang mengalami hipertensi.	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan rancangan operasional silang (<i>cross sectional</i>), artinya pengumpulan data kedua variabel dilakukan secara bersama – sama umlah polasi 100 lansia dan jumlah sampel 50 lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung. Sedangkan Penelitian Ini Menggunakan Penelitian Kuantitatif Desain Analitik Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cross Sectional</i> .Jumlah Populasi 80 Lansia Tindak Menggunakan Teknik Sampling.
(Nurfitri, 2021.)	Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Lansia di Puskesmas Jumpandang Baru	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama- sama menggunakan pendekatan cross sectional dengan metode analitik.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode analitik observasional. Rancangan <i>cross sectional</i> merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dalam waktu yang bersamaan. Metode pengambilan sampel dengan cara <i>incidental sampling</i> ini adalah atas pertimbangan jumlah pasien yang datang berobat ke Puskesmas Jumpandang Baru Makassar pada bulan Januari 2021 sampai Februari 2021, yaitu

			dengan syarat pasien dengan usia 60 sampai 74 tahun dan ditemui di puskesmas tersebut secara kebetulan, populasi 47 lansia dengan sampel 42 lansia.
(Yohana Nona Fadila Weo, Melkias dikson, Maria Susana Ine Nona Ringgi.2022)	Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopeta Kecamatan Alok Kabupaten Sikka	penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama respondennya lansia yang mengalami hipertensi dan jenis penelitian sama- sama menggunakan penilitian kuantitatif dengan desai <i>deskriptif</i> melalui pendekatan <i>cross sectional</i> .	Penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan desain <i>deskriptif</i> korelasional melalui pendekatan <i>cross sectional</i> , jenis penelitian ini menekankan pada waktu pengukuran atas obeservasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variable bebas. Pendekatan ini digunakan untuk melihat antara variabel satu dan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan penyakit hipertensi Di wilayah Kerja Puskesmas Kopeta Kecamatan Alok Kabupaten Sikka berjumlah 38 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Kopeta Kecamatan Alok Kabupaten Sikka yang berjumlah 38 orang. Teknik <i>sampling</i> atau cara pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan <i>total sampling</i> .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka dapat di simpulkan sebagai berikut

1. Tingkat Pengetahuan lansia di padukuhan karang talun, desa wukirsari, Bantul Yogyakarta pada kategori cukup.
2. kecemasan lansia di padukuhan karang talun, kelurahan wukir sari, kecamatan imogiri 1, kabupaten Bantul yogyakarta pada kategori sedang.
3. Ada hubungan yang positif antara signifikasi terhadap tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi di padukuhan karang talun desa wukirsari Bantul Yogyakarta bearti terdapat hubungan yang positif yaitu semakin banyak pemahaman tentang pengeatahuan dengan kecemasan terhadap hipertensi, maka hipertensi akan semakin berkurang.

B. SARAN

a. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan bagi perawat memberikan leaflet tingkat pengetahuan pada lansia hipertensi sebagai bahan referensi dalam pengembangan pelayanan terhadap lansia yang mengalami hipertensi.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan pada lansia yang menderita hipertensi.

c. Bagi lansia

hasil penelitian ini menjadi masukan bagi lansia bawah hipertensi berhubungan dengan tingkat penegetahuan dengan kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi dan untuk keluarga lansia tersebut supaya dapat memahami bawah lansia yang menderita hipertensi itu juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi sehingga dapat memeberikan perawatan yang maksimal bagi lansia.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan bisa memberikan tambahan pengetahuan serta informasi khususnya tentang cara meningkatkan pengetahuan dengan kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi dan dapat digunakan untuk sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2020). *hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi: jogjakarta*. Azizah. 2021. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asraf, O., Priyanto, N., Netra Wirakhmi, I., Susanto, A., Kesehatan, F., & Harapan Bangsa, U. (2022). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan activity of daily living. In *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 2, Issue 1). <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Dea Gita Septianingsih. (2018). *Skripsi: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata: Fakultas ilmu kesehatan universitas islam negeri alauddin. Makasar.*
- Depkes, RI. (2021). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi*. Direktorat jendral PP & PL. Jakarta.
- Devi Pramana, K., & Puspita Ningrum, T. (2016). Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi di panti sosial tresna werdha senjarawi bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*,2. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Devi Pramana, K., & Puspita Ningrum, T. (2016). Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi di panti sosial tresna werdha senjarawi bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Devi Pramana, K., & Puspita Ningrum, T. (2016). Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi di panti sosial tresna werdha senjarawi bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Dian, O., Putri, E., Keperawatan, J. I., Dharmas, U., Lintas, I. J., Km, S., Koto, K., Kabupaten, B., Propinsi, D., & Barat, S. (2021). *Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia*. 2(4). <http://undhari.ac.id>
- Indriana, Yeniari. (2021). *Gerontologi dan progeria*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*Jurnal+Nurfitri*. (n.d.).

- Kebung. (2017). *Filsafat ilmu pengetahuan*. Jakarta: Prestasi pustaka Lanny
- Sustrani, dkk,(2018), *Hipertensi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta*.
- Kemenkes RI. (2017). *Infodatin Hipertensi*. Jakarta: kementrian kesehatan RI.(diakses 19 Desember 2017).
- Keperawatan, J., Masyarakat, D. K., Nona, Y., Weo, F., Dikson, M., Ine, M. S., & Ringgi, N. (n.d.). *Hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja puskesmas kopeta kecamatan alok kabupaten sikka*.
- Kurniawan, Indra. (2018). *Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang, 2018*.
- Kusmiyati, Y. dkk. (2019). *Hubungan kecemasan dengan hipertensi*. Yogyakarta :Fitramaya.
- Mustika, R., & Suhendar, I. (2020). Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Mustika, R., & Suhendar, I. (2020). Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Notoatmojo, s. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan ,edisi 4,rineka cipta;Jakarta*.
- Notoatmojo, s. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan ,edisi 4,rineka cipta;Jakarta*.
- Sari yunita (. (2017). *Berdamai dengan hipertensi*. Jakarta Bumi Medika WHO. 2018 .Depkes RI, FKUI.di akses tanggal 30 Maret 2017.
- Sugiyono P.D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*
- Sunaryo. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*.
- Suparyanto. (2018). *Konsep Pengetahuan*. Diunduh pada tanggal 13 Desember 2018dar.

- Susriyanti. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Hipertensi Pada Lansia Di Gampong Sleman Yogyakarta. 2017.*
- Wahyuningsih, F. E. (2016). *Efektifitas hipnoterapi dan terapi murottal terhadap tekanan darah pasien hipertensi di desa Jetak Kidul Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Digilib Unimus.*
- WHO. World Health. (2015). *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi 2015. Geneva: World Health Organization; 2015.*
- Wulansari, Jayanti. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengetahuan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Moewardi Surakarta. Jurnal e-Biomedik (eBM). . 5.*
- Yonata, A. , S. A. (2016). . *Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke.Majority Vol. 5 No. 3.*

